

Pemberdayaan dan Peningkatan Kesejahteraan Anak Yatim dan Dhuafa di Yogyakarta

Muhammad Nur Hidayat¹, Rz. Ricky Satria Wiranata²

¹ Program Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

² Prodi Manajemen Dakwah, STAI Terpadu Yogyakarta

Email: dayat.musi123@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Apr 12, 2021

Accepted Mei 15, 2021

Keywords:

*Pemberdayaan,
Kesejahteraan,
Yatim dan Dhuafa,
Panti Asuhan.*

ABSTRACT (10 PT)

Fokus penelitian ini adalah proses dan hasil pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan anak yatim dan dhuafa di Yogyakarta. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan analisis data. Selanjutnya dalam melakukan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, dan dalam melakukan analisis data dengan menggunakan metode analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan anak yatim dan dhuafa untuk meningkatkan kesejahteraan di Panti Asuhan La Tahzan melalui kewirausahaan. Terdapat tiga tahapan dalam proses pemberdayaan *pertama* penyadaran yaitu melalui ajakan, kunjungan, berdialog dengan memberikan motivasi, penjadwalan dan atas kesadaran sendiri. *Kedua* memberikan pembekalan pelatihan keterampilan boga dan berwirausaha, keterampilan menjahit serta *hendricraf*. *Ketiga* partisipasi yaitu partisipasi dalam proses penyadaran, pembekalan keterampilan seperti dalam produksi serta pemasaran produk.

1. PENDAHULUAN

Anak yatim yaitu anak yang ditinggal orang tuanya meninggal dunia dan terpaksa mereka menghidupi dirinya sendiri dengan cara mencari nafkah sendiri. Sedangkan anak-anak dhuafa yaitu anak yang masih mempunyai orang tua tetapi mereka harus membantu orang tuanya bekerja yang terpaksa

harus meninggalkan rumah dan sekolah guna mengais atau mencari nafkah sehingga mereka menjadi anak terlantar yang putus sekolah karena ketiadaan biaya (Studi Ekonomi dan Lembaga Internasional UREM BI, 2009)¹.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendukung anak yatimpiau dan dhu'a, baik karena faktor ekonomi yaitu keluarga miskin ataupun dikarenakan sudah tidak mempunyai kedua orang tua adalah dengan cara menyalurkan mereka kepada panti asuhan. Adanya kekurangan yang dialami oleh anak-anak tersebut memberikan dampak kepada mereka yaitu lemahnya diri untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Oleh sebab itu, dengan adanya panti asuhan diharapkan mampu menjadi wadah untuk membina, mendidik, dan memberdayakan anak-anak yatim dan dhuafa. Sehingga dengan adanya semua itu akan mampu menciptakan kehidupan yang lebih baik yaitu dari segi ekonomi, sosial, dan pendidikan demi masa depan mereka².

Pemberdayaan merupakan suatu proses penyadaran tentang potensi ataupun daya yang dimiliki oleh seseorang untuk menjadi berdaya dan diaktualisasikan dengan adanya partisipasi dari seseorang tersebut melalui pendampingan untuk mentransfer pengetahuan³. Pemberdayaan merupakan salah satu unsur pembangunan yang sangat dibutuhkan, karena pemberdayaan memberikan proses pembekalan kepada masyarakat agar mampu menjalankan program pembangunan secara mandiri. Pentingnya pemberdayaan dalam proses pembangunan adalah untuk menyadarkan kepada masyarakat tentang permasalahan yang dihadapinya, potensi-potensi yang ada di lingkungan yang mereka tinggal dan dapat mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

Usaha untuk memberdayakan masyarakat dalam menangani kemiskinan dan kesenjangan sosial merupakan suatu fenomena yang kompleks. Pemberdayaan masyarakat dalam suatu pembangunan bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, dan juga bukan hanya mencangkup penerapan program untuk menciptakan kesejahteraan sosial. Tetapi pemberdayaan dalam pembangunan daerah yaitu untuk memberikan keberdayaan masyarakat dalam memenuhi berbagai kebutuhan sehingga masyarakat bisa menjadi lebih mandiri, lebih percaya diri dan tidak ketergantungan dari pihak luar sehingga mampu melepaskan diri dari kemiskinan.

Pemberdayaan memiliki berbagai macam cara untuk pelaksanaannya,

¹T. Sofiyatun, "Peranan Panti Asuhan Bina Amal Shaleh Amananah Klepuh Sumberarum Moyudan Sleman Yogyakarta dalam Memberdayakan Anak melalui Ketrampilan Sablon", diakses dari eprints.uny.ac.id/8072/2/bab%201%20-%2007102241007.pdf pada tanggal 23/10/2016. Pukul 18.17 WIB.

²Paulo, "Pendidikan sebagai Praktek Pembebasan", (Jakarta:Gramedia, 1994), hlm.3.

³Heru Nugroho, "Menumbuhkan Ide-ide Kristis", hlm. 44.

termasuk pemberdayaan melalui panti asuhan. Panti asuhan merupakan salah satu jalan untuk memberdayakan anak yatim dan dhuafa yaitu melalui berbagai macam cara salah satunya adalah dengan memberikan kesejahteraan melalui keterampilan berwirausaha. Pemberdayaan melalui keterampilan berwirausaha merupakan pemberdayaan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan melatih keterampilan anak yatim dan dhuafa untuk berwirausaha.

Program kewirausahaan dapat dijadikan untuk program yang mampu menampung anak-anak belajar dan berlatih dalam meningkatkan keterampilan berwirausaha. Sehingga dengan adanya pemberdayaan di panti asuhan terhadap anak-anak yatim dan dhuafa melalui kewirausahaan, diharapkan mampu menciptakan generasi bangsa yang mandiri dalam menghadapi dunia wirausaha yang semakin kompetitif. Upaya pemberdayaan anak yatim dan dhuafa dilakukan karena wirausaha mempunyai peran strategis dalam pembangunan ekonomi bangsa, selain itu kewirausahaan berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja serta pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Kewirausahaan juga sebagai salah satu alternatif untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru dan mendorong laju pertumbuhan ekonomi bangsa pasca krisis moneter⁴.

Panti asuhan mempunyai peran yang sangat penting dalam memberdayakan anak asuhnya. Peran panti asuhan yang dilakukan salah satunya adalah dengan pemberdayaan melalui kewirausahaan. Pemberdayaan melalui kewirausahaan mempunyai tujuan untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha dan memberi pembekalan kepada anak asuh panti asuhan di kehidupan yang akan datang.

Panti Asuhan La Tahzan yang terletak di Jurugentong JG 2 No 21 RT 8 RW 34, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu panti asuhan yang menerapkan program pemberdayaan anak yatim piatu dan dhu'afa dalam bentuk pesantren melalui kegiatan berwirausaha. Pembinaan dan pendidikan di panti asuhan ini meliputi pendidikan agama serta pembekalan ketrampilan yang sesuai dengan minat dan bakat anak-anak berkebutuhan khusus sebagai bekal hidup di masyarakat yang akan mendatang. Karena panti asuhan ini mempunyai misi tertentu, salah satunya melatih para santri untuk berwirausaha, dalam rangka menumbuhkan jiwa kemandirian dalam dirinya. Hal tersebut tergambarkan pada program kegiatan di bidang ekonomi, dimana panti asuhan ini mempunyai usaha seperti usaha Donat dan La Tahzan Bakery⁵.

⁴Mariana Kristiyanti, *"Peran Strategis Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Dalam Pembangunan Nasional"*, skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2004), hlm. 63.

⁵Profil Panti Asuhan La Tahzan Yogyakarta

Kegiatan kewirausahaan di Panti Asuhan La Tahzan dikelola secara profesional oleh para anak Panti Asuhan La Tahzan. kewirausahaan tersebut berupaya untuk memberdayakan anak yatim dan dhuafa sekaligus sebagai pembelajaran wirausaha dengan produk andalannya yaitu donat dan bakery. Kewirausahaan tersebut merupakan salah satu kegiatan produktif La Tahzan sebagai penunjang kegiatan operasional Panti Asuhan.⁶

Berdasarkan latar belakang diatas, maka menarik untuk melaksanakan penelitian di Panti Asuhan La Tahzan yang terletak di Jurugentong, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta dengan judul *"Pemberdayaan Anak Yatim dan Dhuafa untuk Meningkatkan Kesejahteraan di Panti Asuhan La Tahzan Banguntapan, Bantul, Yogyakarta"*. Alasannya, karena panti asuhan ini memiliki Usaha Donat dan Bakery yang dikelola secara mandiri dan menjadikan usaha tersebut sebagai media pembelajaran berwirausaha untuk anak yatim dan dhuafa. Pembelajaran tersebut berupa pembekalan keterampilan yang sesuai dengan minat dan bakat anak yatim dan dhuafa. Sehingga Panti Asuhan La Tahzan tidak hanya melakukan pembinaan dibidang agama dan pendidikan saja, namun juga pembinaan keterampilan berwirausaha. Dari alasan tersebut menarik untuk dikaji tentang bagaimana proses dan hasil pemberdayaan anak yatim dan dhuafa di Panti Asuhan La Tahzan di Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.

2. METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan *Pertama* adalah wawancara, jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Dalam wawancara terstruktur pertanyaan-pertanyaannya sudah disiapkan terlebih dahulu dan berharap informan menjawab pertanyaan tersebut dalam hal-hal kerangka wawancara⁷. Sehingga sebelum melakukan pengambilan data, penulis membuat pedoman wawancara terlebih dahulu.

Kedua adalah observasi, teknik observasi dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung yaitu mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian, yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi⁸. Teknik ini digunakan supaya memungkinkan penulis untuk mengamati secara langsung. Kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada

⁶Panti asuhan La Tahzan, http://palatahzan.blogspot.co.id/2015_08_01_archive.html, diakses pada tanggal 23/10/2016 pukul 18.47 WIB.

⁷M. Junaidi Ghony, *"Metode Penelitian Kualitatif"*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 178.

⁸ Hadari, Nawawi, *"Metode Penelitian Bidang Sosial"*, (Yogyakarta: Gama Univ.Press, 1995), hlm:100.

keadaan sebenarnya. Observasi dilakukan pada kegiatan penyadaran, pembekalan keterampilan dan partisipasi anak panti yang berkaitan dengan penelitian penulis.

Ketiga adalah dokumentasi, teknik dokumentasi merupakan teknik dalam pengumpulan berbagai arsip, dokumen, atau piagam-piagam terkait dengan permasalahan penelitian yang ada pada lokasi penelitian yang menjadi subjek penelitian peneliti. Dengan adanya dokumen-dokumen dan arsip maka dapat memperkuat informasi awal⁹. Teknik dokumentasi digunakan juga untuk mengumpulkan dan mencatat laporan yang tersedia¹⁰. Laporan tersebut berupa dokumen-dokumen resmi panti asuhan, data-data anak panti, majalah/bulletin madania dan sebagainya.

Penelitian ini supaya tidak diragukan kebenarannya, maka perlu dilakukannya pemakaian teknik triangulasi sebagai alat untuk bisa mengetahui keabsahan penelitian ini. Triangulasi merupakan proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda. Dengan menggunakan teknik ini akan menjamin penelitian ini lebih akurat, karena informasi berasal dari berbagai sumber informasi, individu atau proses¹¹. Oleh sebab itu, penulis memilih teknik triangulasi untuk mengecek kebenaran data. Sedangkan triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapat melalui beberapa sumber¹².

Model analisis data pada penelitian ini, menggunakan model analisis interaktif. Pada analisis interaktif terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses reduksi data awalnya mengidentifikasi informasi atau data yang berkaitan dengan fokus dan masalah penelitian, selanjutnya membuat pengkodean atau penggolongan pada setiap informasi atau data yang diperoleh supaya mudah dalam penelusuran data¹³.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Program Pemberdayaan Anak Yatim dan Dhuafa

Panti Asuhan La Tahzan memulai merintis program kewirausahaan pada tahun 2015 yaitu dengan mendirikan sebuah Usaha La Tahzan Bakery yang terdiri dari produk donat, pisang aroma, dan kue-kue La tahzan yang telah

⁹Andi, Prastowo "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian", (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011), hlm. 106-107.

¹⁰ Tanzeh, "Metodologi Penelitian Praktis", (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 92.

¹¹ Ezmir, "Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data", (Jakarta: Rajawali, 2010), hlm. 82.

¹² Andi, Prastowo "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian", hlm. 269.

¹³ Basrowi, Suwandi, "Memahami Penelitian Kualitatif", hlm. 288.

berkembang pesat meskipun belum masuk pasar atau toko. Namun produk ini sudah mulai bisa dinikmati oleh jamaah dan bahkan sudah dikirim ke luar kota. Proses produksinya ditangani secara langsung oleh anak-anak panti di Panti Asuhan La Tahzan. Produk andalan di Usaha La Tahzan Bakery seperti kue-kue la tahzan serta produk donat berbahan dasar tepung diolah menjadi camilan yang sehat. Hal ini adalah salah satu kegiatan produktif bagi anak yatim dan dhuafa ini sebagai media pembelajaran kewirausahaan dan sebagai penunjang operasional panti¹⁴.

Kegiatan produksi maupun pemasaran donat, pisang aroma, dan kue-kue la tahzan yang diterapkan oleh Panti Asuhan La Tahzan sebagai media ketrampilan berwirausaha untuk anak yatim dan dhuafa dimulai sejak tahun 2015. Sedangkan untuk kegiatan produksi dan pemasaran produk-produk Bakery La Tahzan ini dengan cara mempromosikan melalui situs website, social media seperti whatsapp, facebook, blog. Di samping kegiatan pemasaran produk-produk Bakery La Tahzan dengan melalui situs internet juga melalui penitipan di kantin-kantin sekolah. Dengan adanya produk andalan di Usaha La Tahzan Bakery dapat dijadikan sebuah wadah untuk mengembangkan keterampilan serta skill anak yatim dan dhuafa dalam berwirausaha. Karena dengan adanya keterampilan tersebut, mereka bisa mempunyai mental dan keterampilan menjadi seorang wirausaha yang mampu dan berani membuka lowongan pekerjaan. Apabila anak yatim dan dhuafa berharap mendapatkan peluang pekerjaan dari orang lain, maka seseorang tersebut mempunyai mental seorang buruh. Sebaliknya apabila mereka berharap untuk mampu membuka sebuah lowongan pekerjaan sendiri, maka dirinya memiliki mental seorang pengusaha atau bos. Sehingga dengan adanya keterampilan berwirausaha ini, diharapkan dapat membentuk mental dan karakter anak yatim dan dhuafa untuk bisa dan berani menjadi seorang wirausaha¹⁵.

Usaha La Tahzan Bakery ini bisa dijadikan sebagai media pendidikan kewirausahaan dan kesejahteraan untuk anak yatim dan dhuafa yang berada di Panti Asuhan La Tahzan. Panti Asuhan La Tahzan yang menjadi tempat produksi pada Usaha La Tahzan Bakery terdiri dari produk donat, pisang aroma, dan kue-kue la tahzan ini merupakan sebuah program pemberdayaan anak yatim dan dhuafa di bidang kewirausahaan. Sejauh ini donat produksi anak-anak La Tahzan cukup diminati dan mempunyai segmen pasar sendiri. Hal tersebut berkat kerja keras semua agar La Tahzan menjadi lembaga yang mendidik anak-anak menjadi mandiri, unggul, dan selalu berprestasi. Selama

¹⁴Panti Asuhan La Tahzan, <https://palatahzan.wordpress.com/2016/10/18/kewirausahaan-ala-panti-asuhan-la-tahzan/>, diakses pada tanggal 30/10/2016 pukul 16.18 WIB.

¹⁵ Wawancara dengan Mas Riski selaku koordinator Usaha La Tahzan Bakery, pada tanggal 26 Oktober 2016 pukul 19.00 WIB

program ini sudah berjalan, hal tersebut dapat dijadikan sebagai media praktek untuk belajar berwirausaha bagi anak yatim dan dhuafa. Karena di kegiatan usaha ini anak yatim dan dhuafa diberi pembelajaran dalam memproduksi dan memasarkan produk-produk yang ada di Usaha La Tahzan Bakery¹⁶.

B. Proses Pemberdayaan Anak Yatim dan Dhuafa

Dalam proses pemberdayaan anak yatim dan dhuafa terdapat tiga tahapan proses pemberdayaan. Berikut ini hasil temuan di lapangan dalam proses pemberdayaan anak yatim dan dhuafa untuk meningkatkan kesejahteraan yang diterapkan oleh Panti Asuhan La Tahzan Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Penyadaran

Proses penyadaran dalam program pemberdayaan anak yatim dan dhuafa sangatlah penting. Karena dengan adanya kesadaran anak yatim dan dhuafa tentang pentingnya program tersebut, anak yatim dan dhuafa akan termotivasi dan lebih semangat untuk mengikuti program-program yang ada di panti asuhan. Berikut ini beberapa hasil temuan di lapangan tentang proses penyadaran yang dilakukan oleh Panti Asuhan La Tahzan dalam pemberdayaan anak yatim dan dhuafa untuk meningkatkan kesejahteraan adalah sebagai berikut ini:

a.) Ajakan

Proses penyadaran menurut Ustad Andri bahwa proses penyadaran di Panti Asuhan La Tahzan yaitu ajakan. Ajakan tersebut berupa ceramah yang dilakukan oleh pimpinan panti asuhan. Kegiatan ceramah bermaksud untuk memberikan motivasi serta penyadaran untuk anak yatim dan dhuafa. Ceramah tersebut berisi tentang pentingnya mengenal kewirausahaan. Karena kegiatan kewirausahaan merupakan sebuah kegiatan berbisnis atau berdagang. Kegiatan berdagang merupakan sebuah kegiatan yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para umat muslim pada zaman tersebut¹⁷.

Oleh sebab itu, panti asuhan ini mengajak anak-anak panti tidak hanya mengenal dunia sekolah saja, namun mereka harus mengetahui tentang dunia kewirausahaan yang ada di sekitar panti. Karena bekal ilmu yang di ajarkan disekolah serta ilmu agama tidak cukup untuk bisa mewujudkan generasi muslim yang berkualitas, berdaya, dan mandiri. Sehingga, perlu adanya penyadaran tentang pentingnya mengenal lebih dalam tentang

¹⁶Panti Asuhan La Tahzan, http://palatahzan.blogspot.co.id/2015_08_01_archive.html, diakses pada tanggal 30/10/2016 pukul 17.37 WIB.

¹⁷Wawancara dengan Ustad Andri selaku Pimpinan Panti Asuhan La Tahzan, pada tanggal 25 Oktober 2016 pukul 19.00 WIB

kewirausahaan atau dunia usaha. Karena dengan mengenal kewirausahaan, mereka bisa mengetahui lebih dalam tentang dunia wirausaha¹⁸.

b.) Kunjungan

Panti Asuhan La Tahzan terdapat proses penyadaran lain yaitu melalui kegiatan rutin yang dilakukan oleh panti asuhan setiap seminggu atau sebulan sekali. Kegiatannya yaitu mendatangi pengusaha-pengusaha sukses yang dulunya berlatarbelakangkan keluarga panti asuhan yang sekarang sukses memiliki usaha batik sebanyak 8 cabang di Indonesia yaitu Usaha Sigit Management. Mendatangi pengusaha-pengusaha sukses merupakan salah satu proses penyadaran anak panti asuhan melalui kewirausahaan yang dilakukan oleh Panti Asuhan La Tahzan. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan untuk dapat mengubah dan memotivasi pola pikir anak panti supaya dapat berfikir lebih maju¹⁹.

Menurut Mas Riski selaku Koordinator di Usaha La Tahzan Bakery, beliau mengungkapkan tentang proses penyadaran anak-anak panti dalam kegiatan di Usaha La Tahzan Bakery dalam hal berwirausaha adalah sebagai berikut²⁰:

Ya tujuannya anak-anak ini ini di kasih kegiatan berwirausaha agar nantinya bisa jadi karakteristik wirausahawan atau karakteristik wirausahawati

Proses penyadaran yang dilakukan oleh pihak Panti Asuhan La Tahzan adalah dengan cara kita memberikan pelatihan-pelatihan tentang kewirausahaan baik dari pengusaha luar maupun dari alumni panti itu sendiri yang kemudian diminta untuk memberikan motivasi dan ilmu pengetahuan tentang dunia usaha kepada anak-anak panti. Selain itu, dalam kegiatan tersebut bisa memotivasi dan mengubah pola pikir anak-anak panti supaya mereka mengetahui tentang pentingnya belajar menjadi seorang wirausaha. Tujuan dari proses penyadaran tersebut supaya anak panti bisa menyadari tentang pentingnya belajar menjadi seorang wirausaha melalui kegiatan berwirausaha.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari Ridwan selaku anak Panti Asuhan La Tahzan yang aktif di kegiatan Usaha La Tahzan Bakery sebagai berikut ini²¹:

...ia awalnya dalam kegiatan berwirausaha ini kita selalu diberi arahan tentang pembuatan donat, pisang aroma, dan kue-kue lainnya. Arahan tersebut kadang dari Ustad Andri dan kadang juga dari Mas Heru selaku alumni panti asuhan ini. Pernah juga ada yang datang ke panti ini seorang donatur...

Menurut Ridwan sudah pernah ada donatur yang datang ke panti untuk

¹⁸Ibid

¹⁹ Ibid.

²⁰Wawancara dengan Mas Riski, selaku Koordinator La Tahzan Bakery, di Yogyakarta, tanggal 26 Oktober 2016 Pukul 19.00 WIB.

²¹Wawancara dengan Ridwan selaku anak Panti Asuhan La Tahzan yang aktif di Usaha La Tahzan Bakery, pada tanggal 24 Oktober 2016, pukul 20.06 WIB

memberikan motivasi tentang berwirausaha yang baik, mayoritas donatur menyampaikan dengan cara bercerita didepan anak-anak panti tentang alur kehidupan mereka dan juga menyinggung tentang dunia wirausaha. Menurut Ridwan, donatur lebih kepada penyampaian materi tentang kewirausahaan, sedangkan dari pihak panti lebih kepada praktek berwirausaha melalui Usaha La Tahzan Bakery²².

c.) Berdialog Dengan Memberikan Motivasi

Di Panti Asuhan La Tahzan terdapat 92 anak yatim dan dhuafa yang tinggal di panti tersebut. Proses penyadaran anak yatim dan dhuafa yang tinggal di Panti Asuhan La Tahzan menurut Ustad Andri yaitu²³

Anak anak Panti Asuhan La Tahzan dididik untuk menjadi seorang entrepreneur sejati, bukannya membebani negara dengan menjadi angkatan kerja yang menganggur tapi anak anak Panti Asuhan La Tahzan akan menjadi seorang yang mendirikan lapangan pekerjaan bagi orang lain. Salah satu caranya adalah dengan melatih anak anak dalam memproduksi donat, pisang aroma dan Pudding untuk dipasarkan disekolah tempat mereka belajar. Mereka yang memproduksi, mengemas, dan menjualnya sendiri ke teman teman, guru, serta karyawan di sekolah.

Cara menyadarkan mereka yaitu dengan berdialog untuk berfikir bersama. Dengan adanya kesadaran anak-anak panti tentang hal tersebut akhirnya mereka mau untuk bergabung di dalam bidang kewirausahaan yang ada di Panti Asuhan La Tahzan seperti Usaha La Tahzan Bakery yang terdiri dari produk donat, pisang aroma, dan kue-kueala tahzan²⁴.

Hal tersebut diperkuat dengan adanya pernyataan dari Hanif selaku anak Panti Asuhan La Tahzan yang aktif di Usaha La Tahzan Bakery sebagai berikut ini²⁵:

...lagian juga dalam kegiatan ini (berwirausaha) kami tidak pernah ada dipaksa dari pihak panti yang mengharuskan atau memwajibkan untuk mengikuti kegiatan berwirausaha ini. Itu karna kami pengen nanti kami bisa jadi orang sukses.

Jadi, terdapat proses penyadaran kepada anak-anak panti dari pihak pengurus panti. Seperti halnya memberikan motivasi dan arahan kepada mereka tentang pentingnya dalam skill berwirausaha ini yang bertujuan sebagai bekal untuk kehidupan mereka di masa mendatang.

Sama halnya dengan Pasaribu selaku anak yatim dan dhuafa yang aktif di Usaha La Tahzan Bakery bahwa menurutnya pengasuh Panti Asuhan La Tahzan khususnya mas Riski merupakan seorang yang selalu memberikan

²²Ibid.

²³Wawancara dengan Ustad Andri selaku Pimpinan Panti Asuhan La Tahzan, pada tanggal 25 Oktober 2016 pukul 19.00 WIB

²⁴Ibid

²⁵Wawancara dengan Hanif selaku anak Panti Asuhan La Tahzan yang aktif di Usaha La Tahzan Bakery, pada tanggal 24 Oktober 2016 , Pukul 20.06 WIB.

motivasi dan selalu mendorong anak-anak panti untuk selalu bersabar dan bersungguh-sungguh, apabila ingin menjadi orang sukses²⁶.

d.) Penjadwalan

Pemberdayaan anak yatim dan dhuafa di Panti Asuhan La Tahzan terdapat juga proses penyadaran yang perlu dilakukan oleh pihak panti melalui penjadwalan. Sistem penjadwalan yaitu anak-anak panti diberi kewajiban untuk piket rumah tangga seperti membersihkan lingkungan panti serta piket di unit usaha. Disaat mereka melakukan piket di unit usaha, pihak pengurus panti berharap supaya anak-anak panti bisa sadar tentang pentingnya mengenal kewirausahaan seperti mengenal kegiatan di Usaha La Tahzan Bakery untuk bisa melatih keterampilan mereka. Supaya mereka dapat tertarik untuk ikut bergelut di unit usaha tersebut²⁷.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Ustad Andri yaitu Pimpinan Panti Asuhan La bahwa proses penyadaran supaya anak-anak panti berkenan ikut berpartisipasi dalam kegiatan di Usaha La Tahzan Bakery adalah sebagai berikut²⁸:

...ya jadi dalam penjadwalan anak-anak dalam kegiatan berwirausaha ini kita tidak harus berpatokan tapi fleksibel saja dan menyesuaikan jadwal mana mereka yang free-nya.

Sehingga proses penyadarannya adalah kegiatan di Usaha La Tahzan Bakery dijadikan sebagai aktifitas rutin anak-anak panti melalui kegiatan penjadwalan. Kegiatan tersebut untuk membiasakan anak-anak panti ikutserta dalam kegiatan yang ada di Usaha La Tahzan Bakery, supaya mereka sadar tentang pentingnya mengenal dunia usaha.

Dalam prakteknya sebagian anak-anak panti mengikuti kegiatan piket rumah tangga seperti menyapu, mengepel dan beres-beres lingkungan panti. Sedangkan yang sebagian mengikuti kegiatan di Usaha La Tahzan Bakery. Kegiatan tersebut berjalan selama mereka berada di Panti Asuhan La Tahzan, dan dilakukan secara fleksibel²⁹.

e.) Anak-Anak Panti Mempunyai Kesadaran diri

Dari beberapa proses penyadaran diatas ternyata anak-anak panti mayoritas atas kesadaran dan kemauan mereka sendiri, karena mayoritas mereka merasa bahwa dengan mengikuti kegiatan di Usaha La Tahzan Bakery dapat menambah wawasan serta mengisi waktu luang mereka. Sehingga menurut beberapa anak yatim dan dhuafa bahwa proses penyadaran itu hanya dilakukan untuk anak-anak panti yang belum

²⁶Wawancara dengan Pasaribu selaku anak Panti Asuhan La Tahzan yang aktif di Usaha La Tahzan Bakery, pada tanggal 24 Oktober 2016 , Pukul 20.06 WIB.

²⁷Wawancara dengan Mas Riski, selaku Koordinator La Tahzan Bakery, di Yogyakarta, tanggal 26 Oktober 2016 Pukul 19.00 WIB.

²⁸Wawancara dengan Ustad Andri selaku Pimpinan Panti Asuhan La Tahzan, pada tanggal 25 Oktober 2016 Pukul 19.00 WIB.

²⁹*Ibid*,

mempunyai motivasi dan kemauan untuk bergelut di dunia usaha khususnya di Usaha La Tahzan Bakery ini.

Menurut pendapatnya Imam selaku anak Panti Asuhan La Tahzan yang bergelut di Usaha La Tahzan Bakery bahwa proses penyadaran itu bisa datang dengan sendirinya dan ada juga yang perlu diberi motivasi dan perlu didorong supaya mereka sadar. Bagi anak-anak panti yang perlu dimotivasi dan didorong adalah mereka yang belum mengetahui tentang manfaat mengikuti kegiatan di Usaha La Tahzan Bakery untuk kehidupannya kelak. Jadi, ada beberapa anak-anak panti yang sudah mempunyai kesadaran diriserta ada juga anak-anak panti yang perlu untuk dimotivasi dan didorong supaya mempunyai kesadaran tentang pentingnya mengikuti kegiatan di Usaha La Tahzan Bakery³⁰.

Hal tersebut juga diperkuat oleh Mas Heruyang merupakan alumni sekaligus bendahara Panti Asuhan La Tahzan. Mas Heru mengungkapkan bahwa³¹:

...ya namanya juga banyak anak, pastinya juga beda pemikiran. Ada mereka yang sudah sadar dan mengerti pentingnya berwirausaha untuk masa depan mereka kelak. Dan ada juga sebagian dari mereka yang harus di berikan motivasi terlebih dahulu.

Jadi, awalnya dari pihak panti sudah melakukan pengarahan sebagai upaya penyadaran terhadap anak yatim dan dhuafa dalam kegiatan berwirausahayang ada di panti Asuhan La Tahzan tersebut. Hal tersebut diperkuat dengan adanya pernyataan dari Soleh selaku anak Panti Asuhan La Tahzan yang aktif di Usaha La Tahzan Bakery sebagai berikut ini³²:

...Ya kesadaran sendiri karena pengen bisa.

Soleh berkenan ikut terjun pada kegiatan di Usaha La Tahzan Bakery karena kesadaran sendiri yang disebabkan oleh keinginan dia untuk bisa membuat donat dan juga produk-produk la tahzan.

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari Soleh selaku anak Panti Asuhan La Tahzan yang aktif di Usaha La Tahzan Bakery sebagai berikut ini³³:

...ya saya ikut sendiri pengen tau caranya gimana, buat cari pengalaman...

Soleh ini berkenan untuk ikut dalam kegiatan di Usaha La Tahzan Bakery karena dia ingin mengetahui cara-cara dalam memproduksi serta memasarkan produk-produk yang ada di Usaha La Tahzan Bakery, supaya bisa menambah pengalaman.

³⁰Wawancara dengan Imam selaku anak Panti Asuhan La Tahzan yang aktif di Usaha La Tahzan Bakery, pada tanggal 24 Oktober 2016 , Pukul 20.06 WIB.

³¹Wawancara dengan Mas Heru selaku alumni dan bendahara Panti Asuhan La Tahzan, pada tanggal 30 Oktober 2016 , Pukul 16. 25 WIB

³²Wawancara dengan Soleh selaku anak Panti Asuhan La Tahzan yang aktif di Usaha La Tahzan Bakery, pada tanggal 24 Oktober 2016 , Pukul 20.06 WIB.

³³*Ibid.*

Dari beberapa proses penyadaran yang telah dilakukan oleh Panti Asuhan La Tahzan, maka proses penyadaran yang terdapat di Panti Asuhan La Tahzan adalah melalui ajakan, kunjungan, dialog serta motivasi, penjadwalan dan beberapa anak yatim dan dhuafa mempunyai kesadaran diri dalam mengikuti kegiatan di Usaha La Tahzan Bakery. Karena mereka sudah sadar dengan sendirinya tentang pentingnya mengikuti kegiatan tersebut supaya mereka dapat mengisi waktu luang dan menambah pengalaman.

2. Pembekalan Ketrampilan

Pembekalan keterampilan sangatlah penting untuk anak-anak panti, karena dengan adanya pembekalan keterampilan membuat anak yatim dan dhuafa mempunyai sebuah keterampilan yang memadai. Sehingga mereka dapat hidup di masyarakat dengan layak serta dapat memecahkan masalah hidup mereka secara mandiri. Pembekalan keterampilan yang dilakukan oleh Panti Asuhan La Tahzan untuk anak yatim dan dhuafa dengan cara memberikan pembekalan keterampilan kepadamereka dengan berbagai keterampilan dan keahlian berwirausaha. Usaha La Tahzan Bakery merupakan sebuah wadah bagi mereka yang tinggal di Panti Asuhan La Tahzan untuk bisa mendapatkan keterampilan berwirausaha sebagai bekal mereka dimasa depan nanti³⁴.

Dengan adanya visi dan misi panti yaitu kemandirian, ketrampilan (lifeskill) sesuai bakat dan minat serta mengembangkan talenta bagi anak-anak panti khusus sebagai bekal hidup di masyarakat. Berikut ini beberapa bentuk pembekalan keterampilan yang dilakukan oleh Panti Asuhan La Tahzan adalah sebagai berikut:

a.) Pembekalan Keterampilan Boga dan Berwirausaha

Pembekalan keterampilan boga dan berwirausaha mulai dilakukan sebelum dan sesudah berdirinya Usaha La Tahzan Bakery di Panti Asuhan La Tahzan. Dalam kegiatan pembekalan ini anak yatim dan dhuafa diberi pembekalan dalam memproduksi serta memasarkan produk-produk yang dimiliki oleh Usaha La Tahzan Bakery seperti produk donat, pisan aroma, serta kue-kue lainnya. Awal mula dalam proses pembekalan keterampilan di Usaha La Tahzan Bakery dilakukan oleh Mas Riski dan Mas Heru. Mas Riski dan Mas Heru dapat memberikan pembekalan keterampilan dalam membuat donat, pisang aroma bermula setelah mereka pernah berpengalaman membuat donat dan pisang aroma seperti pernyataan beliau berikut ini³⁵:

...karena awal mulanya saya pernah membantu ibu saya dalam membuat donat tersebut. Soalnya, ibu saya dulu adaah seorang pedagang donat dan juga kue-kue lainnya.

³⁴Wawancara dengan Ustad Andri selaku Pimpinan Panti Asuhan La Tahzan, pada tanggal 25 Oktober 2016 Pukul 19.00 WIB.

³⁵Wawancara dengan Mas Riski selaku Koordinator di La Tahzan Bakery, pada tanggal 25 Oktober 2016, pukul 19.00 WIB.

Dengan adanya pernyataan tersebut maka dalam proses pembekalan keterampilan dalam pembuatan donat, pisang aroma la tahzan tersebut dilakukan oleh Mas Riski. Pengalaman serta keterampilan yang dimiliki oleh beliau dalam membuat produk donat, pisang aroma membuat beliau dapat memberikan pembekalan ketrampilan berupa pelatihan donat serta kue-kue lainnya kepada anak-anak panti.

Sedangkan Mas Heru dapat memberikan pembekalan keterampilan kepada anak-anak panti dalam pembuatan donat, pisang aroma, dan kue-kue lainnya berawal dari beliau yang sudah mendapatkan dan berpengalaman yang telah diberikan keterampilan berwirausaha kepada beliau tentang cara membuat donat, pisang aroma, dan kue-kue lainnya yaitu makanan yang berbahan dasar dari tepung tersebut. Sebab beliau juga seorang alumni dari Panti Asuhan La Tahzan.

Hal ini diperkuat dengan adanya pernyataannya yaitu sebagai berikut ini³⁶:

...dulunya juga berdasarkan dari pengalaman saya sewaktu masih menjadi santri di Panti Asuhan ini, makanya ilmu yang sudah saya dapatkan ini mau saya share ke adek-adek yang ada di Panti Asuhan ini.

Jadi, pernyataan dari Mas Heru ini dapat memperkuat bahwa yang melakukan pembekalan keterampilan kepada anak-anak panti dalam membuat donat, pisang aroma, dan kue-kue lainnya adalah Mas Riski dan Mas Heru.

Pembekalan keterampilan untuk anak-anak panti sangat penting untuk dilakukan karena dengan adanya kegiatan pembekalan keterampilan dapat meningkatkan keterampilan mereka serta dapat memberikan wawasan baru untuk anak yatim dan dhuafa sebagai bekal dimasa mendatang. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ridwan dan Soleh sebagai berikut ini:

...kalau menurut saya sangat penting, biar nanti bisa buka usaha sendiri kalau sudah lulus dari sini³⁷. ...sangat-sangat penting banget apa yang belum kitaketahui jadi kita ketahui³⁸.

Setelah pembekalan boga yaitu pembuatan produk donat, pisang aroma, dan aneka kue-kue la tahzan selesai, ternyata pihak panti melihat bahwa boga mempunyai peluang besar di dunia usaha. Sedangkan dalam pembekalan keterampilan pemasaran produk yang dilakukan oleh Mas Rizki, anak-anak panti diberi arahan tentang cara-cara memasarkan produk seperti selalu menyapa calon pembeli dengan senyuman, selalu ramah dengan calon pembeli dan dalam menawarkan produk harus jelas serta dapat

³⁶Wawancara dengan Mas Heru selaku alumni dan bendahara Panti Asuhan La Tahzan, pada tanggal 30 Oktober 2016 , Pukul 16. 25 WIB

³⁷Wawancara dengan Ridwan selaku anak Panti Asuhan La Tahzan yang aktif di Usaha La Tahzan Bakery, pada tanggal 24 Oktober 2016 , Pukul 20.06 WIB.

³⁸Wawancara dengan Soleh selaku anak Panti Asuhan La Tahzan yang aktif di Usaha La Tahzan Bakery, pada tanggal 24 Oktober 2016 , Pukul 20.06 WIB.

menyakinkan calon pembeli. Hal tersebut merupakan sebuah bentuk pembekalan mental menjadi seorang pengusaha, karena dengan adanya hal tersebut melatih anak panti untuk tidak malu-malu dalam memasarkan sebuah produknya³⁹.

b.) Menjahit dan Hendricraf

Kegiatan pembekalan keterampilan menjahit dan *hendricraf* (kerajinan tangan) berupa memberikan pelatihan kepada anak yatim dan dhuafa tentang tata cara membuat pola, menggunting pola serta menjahit. Dalam proses pelatihan menjahit ini dilakukan oleh pihak dari luar yaitu donatur panti. Dalam kegiatan pelatihan ini belum ada bentuk keberlanjutannya karena setelah pelatihan tersebut selesai belum ada tindaklanjut dari pihak panti asuhan⁴⁰.

3. Partisipasi Anak Yatim dan Dhuafa

a. Partisipasi anak yatim dan dhuafa dalam pembuatan produk la tahzan

Partisipasi merupakan keterlibatan anak yatim dan dhuafa dalam pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan mereka. Keterlibatan mereka dalam program pemberdayaan anak melalui kegiatan kewirausahaan yang dimiliki oleh Panti Asuhan La Tahzan seperti Usaha La Tahzan Bakery. Bentuk partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan anak yatim dan dhuafa salah satunya adalah partisipasi dalam pembuatan produk donat, pisang aroma, dan aneka kue-kue la tahzan di dalam Usaha La Tahzan Bakery. Partisipasi dalam pembuatan produk di Usaha La Tahzan Bakery seperti usaha donat, pisang aroma, dan aneka kue-kue la tahzan adalah mereka terlibat secara langsung dalam pembuatan produk-produk tersebut. Anak-anak panti mulai ikut serta dari awal pembuatan. Mulai dari pembuatan adonan, pembentukan, pemanggangan hingga sampai proses akhir pembuatan produk yaitu pengemasan produk⁴¹.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Imam, Ridwan, dan Soleh selaku anak yatim dan dhuafa yang aktif di Usaha La Tahzan Bakery berikut ini:

...gantianlah kadang bikin adonannya, kadang bikin bentuk donat, kadang manggang⁴²....ia jadi kita semuanya disana langsung dapet bagiannya masing-masing⁴³.

...saya bagiannya bungkusannya⁴⁴.

³⁹Wawancara dengan Mas Riski selaku Koordinator di La Tahzan Bakery, pada tanggal 25 Oktober 2016, pukul 19.00 WIB.

⁴⁰*Ibid.*

⁴¹ *Ibid*

⁴². Wawancara dengan Imam selaku anak Panti Asuhan La Tahzan yang aktif di Usaha La Tahzan Bakery, pada tanggal 24 Oktober 2016, Pukul 20.06 WIB.

⁴³. Wawancara dengan Ridwan selaku anak Panti Asuhan La Tahzan yang aktif di Usaha La Tahzan Bakery, pada tanggal 24 Oktober 2016, Pukul 20.06 WIB.

⁴⁴Wawancara dengan Soleh selaku anak Panti Asuhan La Tahzan yang aktif di Usaha La Tahzan Bakery, pada tanggal 24 Oktober 2016, Pukul 20.06 WIB.

Dari pernyataan beberapa anak-anak panti diatas dapat memperkuat bahwa mereka ikutserta dalam proses produk-produk la tahzan. Dalam proses pembuatan bakpia merekaikut berpartisipasi dalam proses pengadonan, membuat donat, dan pemanggangan. Dan setiap anak yatim dan dhuafa yang aktif di proses produksi La Tahzan Bakery mayoritas sudah mampu dalam mempraktekan semua kegiatan yang ada di proses produksi La Tahzan Bakery.

Menurut pernyataan Hanif selaku anak yatim dan dhuafa yang aktif di Usaha La Tahzan Bakery bahwa dirinya ikut berpartisipasi dalam proses pembuatan produksi tersebut berdasarkan kesadaran diri. Dia menyadari bahwa dengan mengikuti proses produksi La Tahzan Bakery bisa menambah pengalaman dia dan dapat mengetahui tentang cara membuat donat, pisang serta aneka kue-kue. Selain itu juga dapat mengisi waktu luang. Sehingga dirinya tertarik untuk berpartisipasi dalam proses produksi La Tahzan Bakery . Hal tersebut sesuai dengan pernyataannya sebagai berikut⁴⁵:

...kita waktunya gak tentu, kalau ada waktu luang ya kita ikut produksi, kalau ada produksi langsung ke tempat produksi dan itu karena kemauan sendiri.

Hanif ikut berpartisipasi dalam proses produksi jika dia mempunyai waktu yang luang. Jika ada waktu luang, dia melihat ada proses produksi, dirinya langsung ikutserta dalam proses tersebut. Keikutsertannya dalam proses produksi karena berdasarkan kesadaran dirinya, menurutnya kegiatan tersebut dapat mengisi waktu luang dan pengalaman.

Pada saat produksi donat, terlihat anak-anak panti sudah terampil dalam membuat adonan donat serta membentuk adonan menjadi bulat, bentuk donat yang dibuat oleh anak-anak panti terlihat menarik dan rapi.⁴⁶ Sedangkan pada produk pisang aroma dan aneka kue-kue, anak-anak panti juga ikutserta secara langsung dalam pembuatan makanan yang berbahan dasar tepung tersebut. Keikutsertaan anak-anak panti dalam proses produksi pembuatan pisang aroma dan aneka kue-kue sama halnya dengan keikutsertaan dalam proses pembuatan donat, seperti mulai dari pembuatan adonan, pencetakan, penggorengan atau pemanggangan hingga pengemasan produk⁴⁷.

Menurut Hanif salah satu anak yatim dan dhuafa Panti Asuhan La Tahzan ini mengungkapkan bahwa keikutsertannya di usaha La Tahzan Bakery sudah digeluti sejak dia masuk panti⁴⁸. Sama halnya dengan Hanif dan

⁴⁵Wawancara dengan Hanif selaku anak Panti Asuhan La Tahzan yang aktif di Usaha La Tahzan Bakery, pada tanggal 24 Oktober 2016 , Pukul 20.06 WIB.

⁴⁶ Observasi pada saat Proses Produksi Donat, Pisang Aroma, dan Kue-kue La Tahzan pada tanggal 3 November 2016, pukul 13.00 WIB.

⁴⁷*Ibid*,

⁴⁸Wawancara dengan Hanif selaku anak Panti Asuhan La Tahzan yang aktif di Usaha La Tahzan Bakery, pada tanggal 24 Oktober 2016 , Pukul 20.06 WIB.

beberapa anak yatim dan dhuafa yang ikut berpartisipasi dalam pembuatan produk La Tahzan Bakery yaitu donat, pisang aroma serta aneka kue-kue la tahzan. Keikutsertaan mereka dalam pembuatan produk tersebut disaat mereka mempunyai waktu luang. Pada saat waktu luang tersebut, mereka langsung pergi ke tempat produksi untuk membantu para pengasuh serta kakak panti yang ikut andil dalam pembuatan produk La Tahzan Bakery. Mereka selalu ikut berpartisipasi apabila mempunyai waktu luang. Karena dalam proses pembuatan adonan yang diutamakan adalah para pengasuh dan santriwan yang sudah mempunyai pengalaman tentang program tersebut. Mereka juga ikut serta dalam pengemasan produk atau packing. Kegiatan tersebut rutin mereka lakukan disaat mereka mempunyai waktu luang⁴⁹.

Dari data-data lapangan yang telah didapat oleh penulis bahwa partisipasi anak yatim dan dhuafa dalam kegiatan produksi di Usaha La Tahzan Bakery adalah pada saat anak-anak panti mempunyai waktu luang. Selain itu, anak panti ikut berpartisipasi dalam kegiatan produksi seperti membuat adonan, pencetakan, pemanggangan serta pengemasan. Dalam proses produksi terlihat anak-anak panti antusias dalam berpartisipasi dalam kegiatan produksi dan pengemasan donat, pisang aroma serta kue-kue la tahzan lainnya. Dan mereka terlihat terampil dalam membuat produk-produk La Tahzan Bakery⁵⁰.

b. Partisipasi anak yatim dan dhuafa dalam pemasaran produk

Partisipasi anak yatim dan dhuafa dalam pemasaran produk-produk di Usaha La Tahzan Bakery adalah memasarkan produk donat, pisang aroma serta kue-kue la tahzan. Partisipasinya yaitu mereka ikutserta secara langsung dalam pemasaran produk donat, pisang aroma serta kue-kue la tahzan. Biasanya mereka ikutserta dalam pemasaran disaat pimpinan panti asuhan ceramah di berbagai tempat. Pada saat pimpinan panti berceramah mereka langsung sigap dalam memasarkan produk-produknya ke jamaah yang hadir dalam pengajian pimpinan panti asuhan. Keikutsertaan anak-anak panti dalam memasarkan produk juga melalui kegiatan promosi kepada teman-teman peserta saudara-saudara mereka. Mereka mau untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemasaran karena terdapat kemauan anak yatim dan dhuafa, karena ingin belajar memasarkan produk⁵¹.

Partisipasi anak-anak panti dalam pemasaran produk-produk di Usaha La Tahzan Bakery tidak hanya saat ada acara pengajiannya atau donatur yang berkunjung ke panti tersebut. Namun juga di kantin-kantin sekolah di

⁴⁹*Ibid*

⁵⁰Observasi pada saat Proses Produksi La Tahzan Bakery pada tanggal 3 November 2016, pukul 13.00 WIB.

⁵¹Wawancara dengan Mas Riski selaku Koordinator di La Tahzan Bakery, pada tanggal 25 Oktober 2016, pukul 19.00 WIB.

Yogyakarta, serta dengan cara melalui situs media social seperti website, facebook, blog, dan whatsapp⁵². Keikutsertaan anak-anak panti dapat diperkuat dengan adanya pernyataan dari Ustad Andri selaku pimpinan Panti Asuhan La Tahzan adalah sebagai berikut⁵³:

...selain kami pasarkan di kanti-kantin sekolah, produk-produk hasil dari buatan anak-anak ini biasanya akan kami pasarkan atau promosikan juga melalui website, blog, facebook, dan whatsapp kami.

Dari data-data lapangan yang diperoleh peneliti bentuk partisipasi anak-anak panti dalam kegiatan pemasaran produk Usaha La Tahzan Bakery adalah anak-anak panti ikut memasarkan produk donat, pisang aroma, serta aneka kue-kue la tahzan bakery di acara pengajian, donatur-donatur yang berkunjung ke Panti Asuhan La Tahzan, kantin-kantin sekolah, serta melalui social media. Sehingga, Anak-anak panti ini dengan mengikuti kegiatan pemasaran tersebut dapat membentuk mental mereka dalam berwirausaha. Karena semua kegiatan pemasaran tersebut akan melatih mental, keberanian serta rasa percaya diri anak dalam memasarkan sebuah produk yang nantinya mereka bisa mempunyai jiwa kewirausahaan serta dapat meningkatkan keterampilan anak yatim dan dhuafa dalam berwirausaha.

C. Hasil Pemberdayaan Anak Yatim dan Dhuafa Untuk Meningkatkan Kesejahteraan

Dengan adanya pengenalan keterampilan kewirausahaan di Panti Asuhan La Tahzan, dapat dijadikan sebagai tempat praktek bagi anak yatim dan dhuafa untuk lebih mengenal dalam tentang dunia usaha. Kegiatan praktek secara langsung di Usaha La Tahzan Bakery tersebut akan menjadi pengalaman kerja untuk mereka dimana mayoritas dari kalangan tidak mampu, sehingga menjadikan mereka lebih mandiri dan produktif. Karena dengan adanya kegiatan tersebut dapat mengisi waktu luang anak-anak panti pada saat pulang sekolah, dapat digunakan untuk melakukan kegiatan produktif⁵⁴. Sehingga berikut ini hasil yang ditemukan dilapangan setelah dilakukannya proses kegiatan pemberdayaan anak yatim dan dhuafa yang dilakukan oleh Panti Asuhan La Tahzan adalah sebagai berikut:

1. Dapat Menambah Wawasan dan Pengalaman Berwirausaha

Dengan mengikuti kegiatan di Usaha La Tahzan Bakery ini anak-anak panti mendapatkan sebuah pengalaman dalam memproduksi serta memasarkan produk donat, pisang aroma, serta aneka kue-kue la tahzan bakery. Pemberdayaan anak yatim dan dhuafa melalui Usaha La Tahzan Bakery dapat membuat anak yatim dan dhuafa tidak hanya mengenal tentang

⁵²Wawancara dengan Ustad Andri selaku Pimpinan Panti Asuhan La Tahzan, pada tanggal 25 Oktober 2016 Pukul 19.00 WIB.

⁵³*Ibid*

⁵⁴Wawancara dengan Ustad Andri selaku Pimpinan Panti Asuhan La Tahzan, pada tanggal 25 Oktober 2016 Pukul 19.00 WIB.

pendidikan saja, namun mereka juga bisa mendapatkan sebuah wawasan serta keterampilan dalam membuat berbagai produk la tahzan bakery seperti donat, pisang aroma serta aneka kue-kue lainnya. Adanya kemampuan tersebut membuat mereka terbebas dari rasa kebodohan, karena setelah mengikuti pemberdayaan anak yatim dan dhuafa di bidang kewirausahaan, mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan berwirausaha untuk bekal mereka di kehidupan mendatang khususnya di bidang dunia usaha⁵⁵.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Hanif sebagai anak yatim dan dhuafa di Panti Asuhan La Tahzan adalah berikut⁵⁶:

...ya pengalaman-pengalaman baru itu biar bisa menambah pengalaman...bisa yakin bisa, ya dengan berlatih mencoba dan mencoba

Menurut pernyataan Hanif diatas bahwa hasil yang telah didapat setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan anak yatim dan dhuafa melalui Usaha La Tahzan Bakery ini dimana anak yatim dan dhuafa diajarkan dalam proses produksi serta pemasaran. Sehingga, mereka dapat menambah pengalaman-pengalaman baru serta dapat meningkatkan keterampilan berwirausaha dengan cara berlatih mencoba dan mencoba.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Imam selaku anak yatim dan dhuafa di Panti Asuhan La Tahzan adalah sebagai berikut⁵⁷:

...kalau saya biar untuk nambah wawasan, jadi semisalnya nanti kita tidak jadi PNS kan bisa ngelolah sendiri untuk bikin usaha.

Hasil yang dirasakan oleh Imam setelah mengikuti kegiatan pemberdayaan di Usaha La Tahzan Bakery adalah dapat menambah wawasan berwirausaha serta apabila setelah lulus belum menjadi seorang pegawai negeri sipil maka alternatif lain adalah mengelola sendiri produk-produk yang telah di ajarkan di Usaha La Tahzan Bakery untuk membuka sebuah usaha baru. Karena mayoritas anak-anak panti yang aktif di Usaha La Tahzan Bakery setelah lulus sekolah mempunyai cita-cita menjadi seorang *entrepreneur*. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari beberapa anak yatim dan dhuafa yang aktif di Usaha La Tahzan Bakery sebagai berikut ini:

...jadi pengusaha, kalau bisa mengembangkan usaha ini⁵⁸.

...jadi pengusaha dan pengusaha apa blm tau masih memikirkan⁵⁹.

⁵⁵*Ibid*

⁵⁶Wawancara dengan Hanif selaku anak Panti Asuhan La Tahzan yang aktif di Usaha La Tahzan Bakery, pada tanggal 24 Oktober 2016 , Pukul 20.06 WIB.

⁵⁷Wawancara dengan Imam selaku anak Panti Asuhan La Tahzan yang aktif di Usaha La Tahzan Bakery, pada tanggal 24 Oktober 2016 , Pukul 20.06 WIB.

⁵⁸. Wawancara dengan Ridwan selaku anak Panti Asuhan La Tahzan yang aktif di Usaha La Tahzan Bakery, pada tanggal 24 Oktober 2016 , Pukul 20.06 WIB.

⁵⁹Wawancara dengan Soleh selaku anak Panti Asuhan La Tahzan yang aktif di Usaha La Tahzan Bakery, pada tanggal 24 Oktober 2016 , Pukul 20.06 WIB.

Cita-cita anak panti menjadi seorang *entrepreneur* menjadikan kegiatan produktif di Usaha La Tahzan Bakery dapat menjadi bekal mereka untuk bisa dijadikan modal dalam mewujudkan cita-cita mereka. Dengan adanya pembekalan keterampilan melalui kegiatan produktif membuat dan memasarkan produk di Usaha La Tahzan bakery yaitu produk donat, pisang aroma serta aneka kue-kue lainnya, dapat memberikan pengalaman kepada anak-anak panti tentang cara membuat donat pisang aroma serta aneka kue-kue la tahzan. Jika anak yatim dan dhuafa bisa mendapatkan pengalaman dalam memproduksi sebuah produk, maka hal tersebut dapat meningkatkan keterampilannya dalam berwirausaha.

Mengikuti kegiatan pemberdayaan anak yatim dan dhuafa di Usaha La Tahzan Bakery dapat memberikan sebuah pengalaman tentang dunia wirausaha kepada anak-anak panti serta pengalaman dalam memproduksi serta memasarkan sebuah produk. Dengan adanya pengalaman tersebut dapat menjadikan kegiatan pembelajaran kewirausahaan sebagai sebuah modal untuk membuka suatu usaha.

2. Anak Yatim dan Dhuafa Menjadi Lebih Produktif

Hasil dari pemberdayaan anak yatim dan dhuafa melalui kegiatan Usaha La Tahzan Bakery adalah semua kegiatan produktif di Usaha La Tahzan Bakery di kerjakan oleh anak-anak panti, baik itu dari alumni maupun yang masih berstatus sebagai anak yatim dan dhuafa. Kegiatan tersebut dilakukan disaat mereka mempunyai waktu luang, sehingga waktu luang tersebut dapat digunakan untuk kegiatan produktif atau kegiatan yang lebih bermanfaat. Keproduktifan anak-anak panti ini dapat terlihat disaat mereka dengan lincahnya membuat produk-produk La Tahzan Bakery. Karena disaat mereka belum mengikuti di Usaha La Tahzan Bakery mereka belum bisa melakukan kegiatan tersebut. Sehingga dengan mengikuti kegiatan di Usaha La Tahzan Bakery dapat dikatakan bahwa dari anak yatim dan dhuafa yang non produktif menjadi anak yatim dan dhuafa yang lebih produktif. Karena mereka menjadi mempunyai pengalaman keterampilan dalam berwirausaha, sehingga membuat anak yatim dan dhuafa menjadi lebih produktif⁶⁰.

Selain ini juga, dengan adanya pemberdayaan anak yatim dan dhuafa di bidang kewirausahaan, dapat menambah wawasan serta pengalaman anak yatim dan dhuafa tentang dunia usaha serta dapat meningkatkan keterampilan berwirausaha. Karena mereka mempunyai wawasan dalam memproduksi serta memasarkan sebuah produk. Sehingga mereka mampu untuk hidup di masyarakat secara layak.

3. Partisipasi Anak Yatim dan Dhuafa

Tingkat partisipasi anak yatim dan dhuafa dalam pemberdayaan anak

⁶⁰Wawancara dengan Mas Riski selaku Koordinator di La Tahzan Bakery, pada tanggal 25 Oktober 2016, pukul 19.00 WIB.

yatim dan dhuafa ini cukup tinggi. Sebab didalam produksi produk-produk la tahzan mayoritas anak-anak panti masih duduk di bangku SMA dan SMP dan selalu mengikuti kegiatan produksi di saat pulang sekolah, disaat mereka mempunyai waktu luang serta ikut memasarkan produk di sekolahan maupun social media⁶¹.

4. Anak Yatim dan Dhuafa Mempunyai Penghasilan Sendiri

Dengan adanya kegiatan berwirausaha yang dilakukan oleh pihak Panti Asuhan La Tahzan dan diikuti oleh anak yatim dan dhuafa untuk meningkatkan kesejahteraan, maka hal tersebut dapat memberikan efek yang baik bagi anak yatim dan dhuafa. Efek tersebut yaitu menjadikan anak yatim dan dhuafa mempunyai penghasilan sendiri dari berwirausaha yang telah mereka lakukan.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari beberapa anak yatim dan dhuafa di Panti Asuhan La Tahzan sebagai berikut:

...ia mas...semenjak saya ikuti buat donat, saya dapet uang saku dari hasil penjualan itu⁶² ...lumayan sih mas, semenjak ikut kegiatan ini setiap minggu saya dapet uang dari hasil jualan donat⁶³

5. Kehidupan Anak Yatim dan Dhuafa Menjadi Lebih Terjamin

Adapun hasil pemberdayaan anak yatim dan dhuafa untuk meningkatkan kesejahteraan yaitu kehidupan anak yatim dan dhuafa menjadi lebih terjamin, baik itu secara jasmani maupun secara rohani. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan beberapa anak yatim dan dhuafa di Panti Asuhan La Tahzan sebagai berikut:

...disini mas kita makannya teratur, 3 kali sehari. Biasanya kalo dirumah gak tentu⁶⁴ ...ia mas saya disini sudah satu tahun dari awal masuk sampai sekarang semuanya gratis. Buku di kasih, seragam di kasih. Tapi disini setiap malam sholat tahajud terus sama puasa senin kamis⁶⁵

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Proses Pemberdayaan

Dalam proses pemberdayaan anak yatim dan dhuafa di Panti Asuhan La Tahzan melalui kegiatan kewirausahaan yaitu Usaha La Tahzan Bakery terdapat beberapa tahapan antara lain penyadaran, pembekalan keterampilan dan partisipasi. Dari ketiga tahapan tersebut, perlu untuk

⁶¹*Ibid.*

⁶² Wawancara dengan Ridwan selaku anak Panti Asuhan La Tahzan yang aktif di Usaha La Tahzan Bakery, pada tanggal 24 Oktober 2016 , Pukul 20.06 WIB.

⁶³ Wawancara dengan Hanif selaku anak Panti Asuhan La Tahzan yang aktif di Usaha La Tahzan Bakery, pada tanggal 24 Oktober 2016 , Pukul 20.06 WIB.

⁶⁴ Wawancara dengan Pasaribu selaku anak Panti Asuhan La Tahzan yang aktif di Usaha La Tahzan Bakery, pada tanggal 24 Oktober 2016 , Pukul 20.06 WIB.

⁶⁵ Wawancara dengan Soleh selaku anak Panti Asuhan La Tahzan yang aktif di Usaha La Tahzan Bakery, pada tanggal 24 Oktober 2016 , Pukul 20.06 WIB.

dibuat analisis antara data lapangan dengan teori yang sudah terkumpul. Berikut ini hasil dari analisis dari data lapangan dengan teori adalah sebagai berikut:

a. Penyadaran

Dalam proses penyadaran di Panti Asuhan La Tahzan yang berkaitan dengan penelitian penulis terdapat lima proses penyadaran antara lain:

1) Ajakan

Proses penyadaran yang dilakukan oleh Panti Asuhan La Tahzan adalah melalui ajakan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengajak secara lisan yang bertujuan agar anak yatim dan dhuafa mulai terpengaruh untuk tertarik dan mereka mulai sadar bahwa program pemberdayaan di bidang kewirausahaan melalui Unit Usaha La Tahzan Bakery ini penting bagi mereka. Apabila anak-anak panti dapat tertarik serta menganggap program ini penting untuk mereka, maka dengan mudah mereka akan ikut serta dalam proses pemberdayaan tersebut.

Proses penyadaran tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jim Ife & Frank Tesoriero. Dalam teori tersebut mengungkapkan bahwa dalam proses pemberdayaan perlu adanya kesadaran seseorang terhadap apa yang sedang terjadi di luar, karena hal tersebut sama pentingnya dengan kesadaran diri⁶⁶. Anak yatim dan dhuafa dituntut untuk menjadi sensitif terhadap perkataan orang lain. Sehingga dalam proses pemberdayaan perlu dilakukannya proses penyadaran melalui sebuah percakapan yang bisa mempengaruhi mereka. Dengan proses penyadaran tersebut maka anak yatim dan dhuafa akan mulai berfikir dan sadar bahwa program pemberdayaan yang ditawarkan itu penting untuk mereka.

Jadi, dalam proses penyadaran melalui sebuah ajakan itu terdapat sebuah kesesuaian antara teorinya Jim Ife & Frank Tesoriero dengan data yang diperoleh dari lapangan. Menurut hasil data keduanya bahwa dalam proses penyadaran melalui ajakan merupakan sebuah strategi untuk bisa mempengaruhi anak yatim dan dhuafa. Dengan sebuah ajakan akan menimbulkan sebuah percakapan-percakapan yang bisa mempengaruhi mereka. Supaya mereka terpengaruh untuk dapat tertarik serta sadar bahwa program pemberdayaan yang akan mereka ikuti itu penting untuk mereka.

2) Kunjungan

Proses penyadaran melalui kunjungan, kegiatan kunjungan yaitu mengunjungi pengusaha-pengusaha sukses dan mendapatkan kunjungan dari para donatur yang sukses. Kegiatan tersebut merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan dan penyadaran kepada anak yatim dan dhuafa untuk dapat mengubah pola pikir mereka menjadi lebih maju serta untuk

⁶⁶Jim Ife, Frank Tesoriero, *"Community Development Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi"*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 622.

menyadarkan mereka tentang pentingnya berwirausaha.

Proses penyadaran tersebut apabila dikaitkan dengan teorinya Suwarsono dan Budiman seperti dikutip Aziz Muslim bahwa kunci utama terjadi perubahan karena adanya interaksi masyarakat dengan dunia luar yang maju. Hubungan dan keterkaitan antara masyarakat berkembang dengan masyarakat maju akan saling memberikan manfaat timbal balik, khususnya bagi masyarakat berkembang. Introduksi pikiran maju terhadap yang kurang maju akan berakibat perubahan di dalam masyarakat yang kurang maju⁶⁷.

Dalam proses penyadaran melalui kunjungan terdapat kesamaan dengan teorinya Suwarsono dan Budiman seperti dikutip Aziz Muslim bahwa dalam proses penyadaran melalui kunjungan terdapat interaksi antara masyarakat maju yaitu pihak donatur yang dengan masyarakat yang berkembang yaitu anak yatim dan dhuafa. Interaksi tersebut dapat memberikan dampak pada perubahan pola pikir anak yatim dan dhufa menjadi lebih maju.

3) Berdialog Dengan Memberikan Motivasi

Proses penyadaran melalui dialog dengan memberikan motivasi, kegiatan ini dilakukan untuk menyadarkan anak yatim dan dhuafa tentang potensi dan kebutuhannya dalam menangani persoalan hidup untuk masa ini dan masa depan, demi untuk mencapai sebuah kesuksesan yang diharapkan. Dalam proses penyadaran ini pihak panti melakukan sebuah dialog serta motivasi untuk mendorong mereka supaya dapat mengikuti program yang ada di Usaha La Tahzan Bakery. Karena program pemberdayaan tersebut dapat meningkatkan kemampuan atau keterampilan anak yatim dan dhuafa. Proses penyadaran tersebut sesuai dengan teorinya Moelijarto bahwa pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun potensi, memberikan motivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya⁶⁸.

Sehingga proses penyadaran melalui dialog dengan memberikan motivasi terdapat sedikit kesesuaian antara teorinya Moelijarto dengan data yang diperoleh. Menurut hasil dari data keduanya bahwa proses penyadaran melalui dialog dengan memberikan motivasi adalah upaya untuk memberikan motivasi dan membangkitkan kesadaran anak panti tentang potensi yang dimilikinya.

4) Penjadwalan

Proses penyadaran melalui penjadwalan. Kegiatan penjadwalan anak yatim dan dhuafa diberi kewajiban untuk piket rumah tangga seperti

⁶⁷ Aziz Muslim, "Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat", (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), hlm.12.

⁶⁸ Moelijarto, "Pemberdayaan Kelompok Miskin Melalui Program IDT", (Jakarta: CSIS, 1996), hlm. 140.

membersihkan lingkungan panti serta piket di unit usaha. Disaat mereka melakukan piket di unit usaha, pihak pengurus panti berharap supaya anak yatim dan dhuafa bisa sadar tentang pentingnya mengenal kewirausahaan seperti mengenal kegiatan di Usaha La Tahzan Bakery untuk bisa melatih keterampilan mereka. Dari data yang diperoleh dari lapangan yang akan disesuaikan dengan teori. Ternyata peneliti belum menemukan sebuah teori yang membahas tentang proses penyadaran melalui kegiatan penjadwalan.

5) Anak Yatim dan Dhuafa Mempunyai Kesadaran Diri

Proses penyadaran yang dilakukan oleh anak yatim dan dhuafa karena anak-anak panti sadar dengan sendirinya. Mereka tertarik serta menganggap bahwa dengan mengikuti program di Usaha La Tahzan Bakery dapat meningkatkan keterampilannya serta dapat dijadikan bekal mereka dimasa depan yaitu bekal untuk membangun sebuah usaha, supaya mereka dimasa mendatang bisa hidup lebih baik. Karena mayoritas anak-anak panti yang aktif di Usaha La Tahzan Bakery mempunyai cita-cita yang kuat menjadi seorang *entrepreneur* atau pengusaha. Dengan adanya kesadaran diri anak tersebut, maka terdapat sebuah kesesuaian dengan teori yang terdapat pada bukunya Suisyanto dkk bahwa dalam proses pemberdayaan diperlukan kesadaran masyarakat terhadap minat dan kepentingan pada program pemberdayaan⁶⁹. Dimana anak yatim dan dhuafa mempunyai minat dan kepentingan pada program pemberdayaan melalui kegiatan kewirausahaan yaitu program di Usaha La Tahzan Bakery.

b. Pembekalan keterampilan

Dalam sebuah proses pemberdayaan pastinya pembekalan keterampilan sangatlah penting untuk dilakukan. Pembekalan keterampilan terhadap anak yatim dan dhuafa yang dilakukan oleh Panti Asuhan La Tahzan adalah memberikan pembekalan keterampilan boga dan berwirausaha yaitu memproduksi dan memasarkan produk yang ada di Usaha La Tahzan Bakery, serta keterampilan menjahit dan *hendricraf*. Upaya pembekalan keterampilan membuat anak-anak panti mempunyai sebuah keterampilan yang memadai dan dapat memperkuat pengetahuan anak yatim dan dhuafa.

Dari hasil lapangan apabila dikaitkan dengan teorinya Edi Suharto bahwa dalam pemberdayaan perlu dilakukannya sebuah penguatan yaitu memperkuat pengetahuan serta kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya⁷⁰. Jadi, dari teori tersebut terdapat sedikit kesamaan antara data lapangan dengan teori. Karena dengan adanya pembekalan keterampilan dapat memperkuat pengetahuan anak yatim dan dhuafa serta dapat memiliki keterampilan yang memadai.

⁶⁹ Suisyanto, Sriharini dkk, "Islam Dakwah dan Kesejahteraan Sosial", (Yogyakarta: J-PMI, 2005), hlm. 71.

⁷⁰ Edi Suharto, "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat", (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), hlm. 67.

c. Partisipasi Anak Yatim dan Dhuafa

1) Partisipasi dalam Pembuatan Produk

Keikutsertaan anak yatim dan dhuafa dalam pembuatan produk adalah pada saat mereka ikut berpartisipasi pada salah satu proses pembuatan produk seperti pengadonan, pencetakan, pemanggangan/penggorengan, dan pengemasan produk. Dari hasil lapangan terlihat bahwa anak-anak panti ikut serta secara langsung dalam pembuatan produk seperti pada saat pembuatan produk donat, pisang aroma serta aneka kue-kue la tahzan. Anak yatim dan dhuafa ini ikut berpartisipasi dalam pembuatan produk karena adanya kesadaran diri dan kemauan. Kesadaran diri dan kemauan itu timbul karena mereka menganggap bahwa program itu penting bagi mereka untuk bisa mengembangkan keterampilan mereka serta karena dapat mengisi waktu luang dengan kegiatan yang lebih produktif.

Dari data lapangan apabila dikaitkan dengan teori Mikkelsen bahwa partisipasi diartikan sebagai keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri. Intinya adalah sikap sukarela masyarakat untuk membantu keberhasilan program pembangunan yang telah ditentukan sendiri. Selain itu, partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan mereka⁷¹.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan antara data lapangan dengan teorinya Mikkelsen bahwa partisipasi anak yatim dan dhuafa dalam pembuatan produk itu karena berdasarkan kesadaran sendiri. Mereka ikut terlibat dalam pembangunan diri mereka serta lingkungan panti.

2) Partisipasi dalam Pemasaran Produk

Dari data lapangan menunjukkan bahwa partisipasi anak yatim dan dhuafa dalam pemasaran produk adalah pada saat mereka ikut memasarkan produk-produk yang terdapat di Usaha La Tahzan Bakery seperti donat, pisang aroma serta aneka kue-kue la tahzan. Mereka dapat berpartisipasi dalam kegiatan pemasaran karena mereka mempunyai ketertarikan serta kemauan untuk belajar memasarkan produk, supaya dapat melatih mental dan keterampilan mereka dalam memasarkan sebuah produk.

Selain itu, juga karena mereka mempunyai waktu luang untuk melakukan kegiatan pemasaran. Keikutsertaan anak-anak panti dalam memasarkan produk tersebut adalah pada saat pimpinan panti berceramah disebuah pengajian, saat ada donatur yang berkunjung di panti asuhan tersebut dan juga melalui sociam media. Mereka ikutserta dalam mempromosikan serta menjualkan produk tersebut kepada para jamaah, pengunjung panti asuhan, guru-guru serta kawan-kawan yang ada disekolahan. Kegiatan tersebut membuat anak yatim dan dhuafa mempunyai mental seorang wirausaha serta mereka menjadi lebih percaya diri.

⁷¹ Aziz Muslim, *"Metodologi Pengembangan Masyarakat"*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 44-46.

Dari data lapangan apabila dikaitkan dengan Dalam teorinya Karsidi seperti dikutip Endang Sutina Sulaeman yaitu partisipasi dapat terwujud secara nyata apabila adanya kemauan, kemampuan dan kesempatan untuk berpartisipasi⁷². Maka terdapat kesamaan yaitu anak yatim dan dhuafa berpartisipasi dalam pemasaran produk karena adanya kemauan mereka untuk belajar memasarkan produk dan juga karena adanya waktu luang atau kesempatan dalam melakukan kegiatan pemasaran produk.

2. Hasil Pemberdayaan Anak Yatim dan Dhuafa Untuk Meningkatkan Kesejahteraan

Data dari lapangan menunjukkan bahwa hasil pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak Panti Asuhan La Tahzan yaitu:

a. Dapat Meningkatkan Keterampilan dan Pengalaman Berwirausaha

Pemberdayaan anak yatim dan dhuafa melalui kegiatan kewirausahaan dapat memberikan wawasan atau pengalaman kepada anak-anak panti dalam kegiatan pemberdayaan berbasis kewirausahaan. Supaya mereka mempunyai keterampilan ataupun wawasan yang memadai untuk bisa hidup di masyarakat secara layak dan bisa memecahkan permasalahan yang ada di sekitar mereka.

b. Anak Yatim dan Dhuafa Menjadi Lebih Produktif

Selain itu, dengan adanya usaha tersebut dapat menjadikan anak-anak panti menjadi lebih produktif. Keproduktifan muncul pada saat mereka ikut berpartisipasi dalam proses produksi dan pemasaran produk. Selain itu, mereka juga sangat antusias untuk ikutserta dalam proses pemberdayaan tersebut. Kegiatan-kegiatan pemberdayaan tersebut dilakukan supaya anak-anak panti lebih mandiri serta bisa mempunyai wawasan yang lebih luas untuk dapat meningkatkan keterampilan berwirausaha.

c. Partisipasi Anak Yatim dan Dhuafa

Partisipasi anak yatim dan dhuafa dalam pemberdayaan anak yatim dan dhuafa ini cukup tinggi. Karena hampir rata-rata mereka aktif di Usaha La Tahzan Bakery. Mayoritas mereka masih duduk di bangku SMA dan SMP yang selalu mengikuti kegiatan produksi di saat pulang sekolah atau disaat mereka mempunyai waktu luang serta ikut memasarkan produk di sekolahan atau pameran.

Dari data di lapangan apabila dikaitkan dengan teori yang terdapat pada teorinya Edi Suharto bahwa pemberdayaan merujuk pada kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasarnya yaitu bebas dari kebodohan, dapat menjangkau sumber-sumber produktif, dan dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan⁷³. Jadi, dapat disimpulkan

⁷²Endang Sutina Sulaeman, "Pemberdayaan Masyarakat Dibidang Kesehatan Teori dan Implementasi", (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hlm.78.

⁷³ Edi Suharto, "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis

terdapat kesesuaian antara data lapangan dengan teori Edi Suharto bahwa hasil dalam pemberdayaan *pertama*, membebaskan anak-anak panti dari kebodohan, karena dengan adanya pemberdayaan tersebut mereka dapat mempunyai pengalaman atau pengetahuan yang bisa meningkatkan keterampilan mereka dalam berwirausaha. *Kedua*, dapat mencapai sumber-sumber produktif, maksudnya dengan adanya pemberdayaan tersebut membuat anak yatim dan dhuafa menjadi lebih produktif karena mampu dalam memproduksi donat, pisang aroma serta aneka kue-kue la tahzan serta dapat memasarkannya. *Ketiga*, anak yatim dan dhuafa dapat ikut berpartisipasi dalam proses pemberdayaan melalui kegiatan kewirausahaan yaitu Usaha La Tahzan Bakery. Sehingga dengan adanya pemberdayaan anak yatim dan dhuafa untuk meningkatkan kesejahteraan tersebut dapat menambah wawasan anak yatim dan dhuafa tentang dunia usaha, anak yatim dan dhuafa menjadi lebih produktif, merek punya penghasilan sendiri, serta kehidupan anak yatim dan dhuafa menjadi lebih terjamin (sandang, pangan, papan).

3. KESIMPULAN

Setelah melakukan pembahasan dari data-data lapangan dengan teori serta menguraikan pokok-pokok yang terdapat pada rumusan masalah yang ada pada penelitian mengenai Pemberdayaan Anak Yatim dan Dhuafa untuk Meningkatkan Kesejahteraan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu proses pemberdayaan anak yatim dan dhuafa untuk meningkatkan kesejahteraan adalah dalam proses pemberdayaan terdapat tiga aspek proses pemberdayaan yaitu meliputi; *pertama* adalah penyadaran, proses penyadaran anak yatim dan dhuafa yang ada di Panti Asuhan La Tahzan adalah meliputi ajakan, kunjungan, berdialog dengan memberikan motivasi, penjadwalan dan atas kesadaran sendiri. *Kedua* adalah pembekalan keterampilan. Dalam pembekalan keterampilan anakyatim dan dhuafa yang dilakukan oleh Panti Asuhan La Tahzan adalah dengan memberikan pelatihan keterampilan boga dan berwirausaha melalui Usaha La Tahzan Bakery, keterampilan menjahit serta *hendricraf*. *Ketiga* adalah Partisipasi. Partisipasi anak-anak panti dalam proses pemberdayaan anak yatim dan dhuafa adalah partisipasi dalam proses penyadaran, pembekalan keterampilan seperti dalam produksi serta pemasaran produk.

Hasil pemberdayaan anak yatim dan dhuafa untuk meningkatkan kesejahteraan adalah *pertama*, dapat meningkatkan keterampilan dan pengalaman berwirausaha dapat dijadikan tambahan pengetahuan tentang dunia usaha. *Kedua*, anak yatim dan dhuafa menjadi lebih produktif karena

Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial”, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), hlm. 58.

mempunyai keterampilan yang memadai, sehingga mereka kelak mampu hidup di masyarakat secara layak. *Ketiga*, anak yatim dan dhuafa dapat ikut berpartisipasi dalam proses pemberdayaan melalui kegiatan kewirausahaan yaitu Usaha La Tahzan Bakery.

Daftar Pustaka

- Andi, Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz. 2011.
- Adari, Nawawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gama Univ. Press. 1995.
- Aziz Muslim. *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Samudra Biru. 2012.
- Aziz Muslim. *Metodologi Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2008.
- Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama. 2005.
- Endang Sutina Sulaeman. *Pemberdayaan Masyarakat Dibidang Kesehatan Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2012.
- Ezmir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali. 2010.
- Jim Ife, Frank Tesoriero. *Community Development Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.
- Moelijarto. *Pemberdayaan Kelompok Miskin Melalui Program IDT*. Jakarta: CSIS. 1996.
- Mariana Kristiyanti. *Peran Strategis Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Dalam Pembangunan Nasional*. skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- M. Junaidi Ghony. *Metode Penelitian Kualitati*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2012.
- Paulo. *Pendidikan sebagai Praktek Pembebasan*. Jakarta: Gramedia. 1994.
- Suisyanto, Sriharini dkk., *Islam Dakwah dan Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: J-PMI. 2005.
- Tanzeh. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras. 2011.
- T. Sofiyatun. *Peranan Panti Asuhan Bina Amal Shaleh Amananah Klepuh Sumberarum Moyudan Sleman Yogyakarta dalam Memberdayakan Anak melalui Ketrampilan Sablon*. diakses dari eprints.uny.ac.id/8072/2/bab%201%20-%202007102241007.pdf